

ABSTRAK

Kawasan pinggiran saat ini banyak berkembang menjadi pusat permukiman baru karena keterbatasan pusat kota. Seiring dengan proses urbanisasi, tidak menutup kemungkinan proses tersebut menyebabkan adanya gentrifikasi. Gentrifikasi merupakan proses perubahan status sosial-ekonomi suatu kawasan yang sebelumnya lebih banyak ditinggali penduduk berpenghasilan rendah dan digantikan oleh penduduk yang lebih mampu seiring revitalisasi kawasan dan berkembangnya aktivitas dan investasi di kawasan tersebut (Glass, 1963 dalam Gur, 2009). Sebelumnya Prayoga (2011) telah melakukan penelitian identifikasi gentrifikasi di Kawasan Tembalang. Sehubungan dengan teridentifikasinya gentrifikasi di kawasan sekitar Kampus UNDIP Tembalang, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai keberlangsungan menetap penduduk asli di sana. Jika dilihat secara fisik, maka Kelurahan Tembalang, Bulusan, Pedalangan, dan Sumurboto merupakan Kawasan sekitar Kampus UNDIP Tembalang yang terlihat mengalami perubahan pesat terkait dengan urbanisasi di wilayah pinggiran Kota Semarang. Fenomenanya adalah terdapat penduduk asli banyak menjual lahan atau propertinya ke penduduk pendatang karena kebutuhan ekonomi.

Atas dasar penjelasan di atas, maka muncul research question: “Bagaimana keberlangsungan penduduk asli untuk menetap dan kemungkinan untuk tergeser oleh penduduk pendatang yang masuk ke Kawasan Tembalang sebagai permukiman yang tergentrifikasi?”. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana penduduk asli dapat bertahan menetap pada kawasan yang tergentrifikasi di tengah desakan penduduk pendatang yang lebih mampu serta mengetahui kemungkinan atau kerentanan penduduk asli untuk keluar dari kawasan tersebut. Sasaran penelitian dilakukan dengan mengkaji preferensi tinggal penduduk asli, upaya adaptasi penduduk asli, serta persepsi penduduk asli terhadap pendatang dan perubahan yang terjadi.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis tematik yang membantu dalam mencari ide utama dari informasi yang mengandung kata kunci-kata kunci sebagai fokus identifikasi yang muncul. Analisis diuraikan dengan menggunakan teknik explanatory analysis. Analisis dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada penduduk asli, RT atau RW dan pihak kelurahan yang dianggap memahami informasi yang ingin dicari.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa preferensi tinggal penduduk setempat menganggap bahwa tempat tinggal memiliki fungsi bermukim dan ekonomi yang strategis. Mereka yang bertahan berhasil melakukan upaya adaptasi untuk meningkatkan taraf hidup dari mata pencaharian, tempat tinggal, dan gaya hidup serta memahami dampak positif dan negatif dari perubahan di sekitar mereka seiring adanya pendatang, penduduk asli yang pindah, serta lingkungan yang mengkota. Secara garis besar penduduk asli mampu bertahan selama mereka mampu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan meningkatkan taraf hidup melalui tambahan peluang usaha dan menyikapi perubahan di lingkungan dengan bijaksana.

Kata Kunci: gentrifikasi; keberlangsungan menetap; penduduk asli; permukiman; sosial